

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019) penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai suatu metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian, menganalisis data secara kuantitatif/statistik, dengan maksud menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Tujuan dari penelitian kuantitatif antara lain adalah untuk mengidentifikasi pengaruh antar variabel dalam suatu populasi.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang ditentukan dalam penelitian ini adalah Rumah Sakit Umum Daerah Kanjuruhan Kabupaten Malang. Waktu penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah selama 3 bulan dari bulan April hingga Juni tahun 2024.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merujuk pada domain umum yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diinvestigasi dan kemudian ditarik kesimpulannya (sintesis) (Masturoh & Anggita, 2018). Populasi dalam penelitian adalah 25 petugas rekam medis meliputi petugas pengolahan dan pelaporan, pendaftaran dan penyimpanan masing-masing berjumlah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Populasi Petugas Rekam Medis

No	Bagian	Subjek
1.	Koordinator Pengolahan dan Pelaporan	1
2.	Koordinator Pendaftaran dan Penyimpanan	1

3. Pengolahan dan pelaporan	4
4. Pendaftaran pasien	15
5. Penyimpanan (<i>Filing</i>)	4

(Sumber : Unit rekam medis RSUD Kanjuruhan, 2023)

3.3.2 Sampel

Menurut Masturo & Anggita (2018), sampel merupakan sebagian dari total jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang secara konkret diselidiki untuk mencapai kesimpulan. Ketika populasi sangat besar dan keterbatasan dana, tenaga, dan waktu menghambat penelitian terhadap seluruh anggota populasi, maka peneliti dapat memilih untuk menggunakan sampel yang mewakili populasi tersebut.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah informan yang di pilih secara total sampling. Sehingga yang menjadi sample penelitian ini seluruh petugas rekam medis yang berjumlah 25 responden yang terdiri dari petugas pengolahan dan pelaporan, pendaftaran dan penyimpanan.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan atribut, sifat, atau nilai yang dimiliki oleh individu, objek, atau kegiatan, yang mengalami variasi tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diselidiki, dan dari situ peneliti akan mengambil kesimpulan (Sugiyono, 2019).

1. Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen, baik dengan dampak positif maupun dampak negatif. Variabel ini bertanggung jawab untuk menjelaskan cara penyelesaian masalah dalam konteks penelitian. Selain itu, variabel ini juga disebut sebagai variabel prediktor, variabel eksogen, atau variabel bebas (Paramita et al., 2021). Dalam penelitian ini, variabel independen yang diidentifikasi adalah penerapan rekam medis elektronik
2. Variabel dependen, sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, atau konstan, merujuk pada variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil dari variabel *independent* (Abubakar, 2021). Pada umumnya variabel ini

dikenal sebagai variabel terikat. Dalam konteks penelitian ini, variabel dependen yang diperhatikan adalah beban kerja petugas rekam medis sebelum dan sesudah penerapan rekam medis elektronik

3.4.2 Definisi Operasional

Menurut Paramita et al. (2021), definisi operasional merujuk pada penjelasan mengenai cara suatu variabel akan diukur atau nilai-nilainya ditetapkan dalam konteks penelitian. Pengoperasionalan variabel ini harus sejalan dengan konsep yang telah diuraikan sebelumnya. Proses pengoperasionalan variabel juga terkait dengan proksi yang digunakan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat ukur	Skala	Hasil
1.	Beban kerja petugas rekam medis sebelum penerapan rekam medis elektronik	Kategori beban kerja yang diperoleh dari metode NASA-TLX sebelum penerapan rekam medis elektronik di RSUD Kanjuruhan.	Kuesioner NASA-TLX	Ordinal	1. Rendah (jika rentang skor 0-9) 2. Sedang (jika rentang skor 10-29) 3. Agak tinggi (jika rentang skor 30-49) 4. Tinggi (jika rentang skor 50-79) 5. Sangat tinggi (jika rentang skor 80-100)
2.	Beban kerja petugas rekam medis sesudah penerapan rekam medis elektronik	Kategori beban kerja yang diperoleh dari metode NASA-TLX sesudah penerapan rekam medis elektronik di RSUD Kanjuruhan.	Kuesioner NASA-TLX	Ordinal	1. Rendah (jika rentang skor 0-9) 2. Sedang (jika rentang skor 10-29) 3. Agak tinggi (jika rentang skor 30-49) 4. Tinggi (jika rentang skor 50-79) 5. Sangat tinggi (jika rentang skor 80-100)

3.5 Instrumen Penelitian dan Proses Pengumpulan Data

3.5.1 Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data merujuk pada suatu perangkat atau alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang sedang diamati. Lebih khususnya, semua fenomena ini dapat disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2019). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari kuesioner NASA-TLX yang dikembangkan oleh Sandra G. Hart dan Lowell E. Staveland tahun 1988. Kuesioner beban kerja ini terdiri dari enam indikator yang akan dinilai dalam metode Nasa-tlx terdiri dari Kebutuhan Mental (*Mental Demand*), Kebutuhan Fisik (*Physical Demand*), Kebutuhan Temporal (*Temporal Demand*), Performansi (*Performance*), Usaha (*Effort*), dan Tingkat Frustrasi (*Frustration Level*). Terdiri dari dua tahapan pengisian yaitu pembobotan dan pemberian rating. Kuesioner pada penelitian ini akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu, disebabkan adanya penyesuaian dengan variabel yang diteliti.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu indikator yang menunjukkan seberapa akurat atau autentik suatu instrumen penelitian. Instrumen yang valid memiliki tingkat validitas tinggi, sedangkan yang kurang valid memiliki tingkat validitas rendah. Instrumen yang valid mampu mengukur variabel yang dimaksud dengan tepat, mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara akurat. Tingkat validitas instrumen mencerminkan sejauh mana data yang terkumpul sesuai dengan gambaran yang dimaksudkan dari variabel tersebut (Abubakar, 2021). Valid berarti bahwa instrumen tersebut dapat efektif digunakan untuk mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Diketahui jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 25 responden (N), berdasarkan tabel r hitung jika nilai korelasi melebihi 0.413 ($N-2=23$) maka dapat disimpulkan bahwa unsur instrumen tersebut valid. Sebaliknya, jika nilainya kurang dari 0.413 dapat diambil kesimpulan bahwa unsur instrumen tersebut tidak valid dan perlu diperbaiki atau bahkan

dihilangkan. Berikut adalah tabel uji validitas kuesioner penelitian sebelum dan sesudah penerapan rekam medis elektronik :

Tabel 3.3 Uji validitas kuesioner sebelum penerapan RME

Indikator	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Keterangan
Kebutuhan Mental	0.813	0.413	Valid
Kebutuhan Fisik	0.882	0.413	Valid
Kebutuhan Waktu	0.649	0.413	Valid
Performansi	0.882	0.413	Valid
Tingkat Usaha	0.772	0.413	Valid
Tingkat Frustrasi	0.685	0.413	Valid

Sumber : data uji coba SPSS

Tabel 3.4 Uji validitas kuesioner sesudah penerapan RME

Indikator	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Keterangan
Kebutuhan Mental	0.640	0.413	Valid
Kebutuhan Fisik	0.705	0.413	Valid
Kebutuhan Waktu	0.659	0.413	Valid
Performansi	0.554	0.413	Valid
Tingkat Usaha	0.737	0.413	Valid
Tingkat Frustrasi	0.650	0.413	Valid

Sumber : data uji coba SPSS

Hasil uji validitas kuesioner menunjukkan bahwa nilai *r* hitung lebih besar daripada nilai *r* tabel yang telah ditetapkan. Hal ini menandakan bahwa semua indikator valid untuk pengujian berikutnya, dan dapat disimpulkan bahwa kuesioner telah memenuhi standar validitas yang dibutuhkan untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mengindikasikan bahwa suatu instrumen dapat diandalkan dengan cukup baik untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen yang berkualitas tinggi akan terhindar dari kecenderungan yang dapat mempengaruhi responden untuk memilih jawaban tertentu. Instrumen yang dapat diandalkan, atau reliabel, akan menghasilkan data yang dapat dipercaya, yang berarti bahwa data tersebut benar sesuai dengan kenyataan. Bahkan jika pengambilan data dilakukan berulang kali, hasilnya akan tetap konsisten. Oleh karena itu,

reliabilitas menunjukkan tingkat keandalan suatu instrumen, yang berarti bahwa instrumen tersebut dapat diandalkan dan dipercaya (Abubakar, 2021). Penilaian reliabilitas diperoleh dari hasil perhitungan yang terdapat dalam *output*. Nilai *alpha* yang dihasilkan kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria pembandingan yang telah ditetapkan. Secara umum, jika nilai reliabilitas > 0.60 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan telah dianggap reliabel (Paramita et al., 2021). Berikut adalah pengklasifikasian nilai koefisien *alpha* yang dikemukakan Guilford :

Tabel 3.5 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Nilai r	Keterangan
0.00 - 0.20	Sangat Rendah
0.21 - 0.40	Rendah
0.41 - 0.60	Sedang
0.61 - 0.80	Tinggi
0.81 - 1.00	Sangat Tinggi

Sumber : Arikunto, 2016

Berikut adalah tabel hasil uji reliabilitas:

Tabel 3.6 Uji reliabilitas kuesioner sebelum penerapan RME

cronbach alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of item
0.862	0.60	6

Sumber : data uji coba SPSS

Tabel 3.7 Uji reliabilitas kuesioner sesudah penerapan RME

cronbach alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of item
0.738	0.60	6

Sumber : data uji coba SPSS

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, nilai *Cronbach's Alpha* dari kuesioner penelitian sebelum dan sesudah penerapan rekam medis elektronik lebih besar dari 0.60. Dengan demikian, disimpulkan bahwa data dari kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini sudah dapat diandalkan atau reliabel, dan dapat digunakan dalam penelitian.

3.5.2 Proses Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data primer, yakni informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitian. Proses pengumpulan data dimulai dengan identifikasi masalah penelitian, setelah itu peneliti memilih metode penelitian yang sesuai yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif. Selanjutnya sampel dipilih menggunakan teknik total sampling untuk memastikan representativitas populasi. Setelah penentuan sampel penelitian, selanjutnya adalah pembuatan instrumen penelitian. Instrumen penelitian dibuat untuk mengumpulkan data yang relevan, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian untuk memastikan akurasi dan konsistensi data. Kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas tersebut dibagikan kepada responden yang menjadi sampel penelitian untuk memperoleh data penelitian.

3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.6.1 Teknik Pengolahan

Setelah data terkumpul dan peneliti memastikan data pada instrumen penelitian telah terisi, kemudian peneliti akan melakukan pengolahan data dengan tahapan berikut :

1. *Editing*

Editing adalah proses pemeriksaan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner, yang melibatkan pengecekan kelengkapan, seperti memastikan semua pertanyaan diisi, memeriksa keterbacaan tulisan, dan memverifikasi relevansi jawaban dari responden (Masturoh dan Anggita, 2018). Dalam penelitian ini, tahap *editing* dilakukan oleh peneliti sendiri adalah mengecek kelengkapan pengisian kuesioner oleh responden.

2. *Tabulating*

Menyusun hasil perhitungan ke dalam bentuk tabel dan memvisualisasikan presentasi data dari jawaban dengan menggunakan komputerisasi (Masturoh dan Anggita, 2018). Peneliti melakukan tabulasi data menggunakan *excel* atau *spreadsheet* untuk memudahkan perhitungan dari jawaban tiap responden.

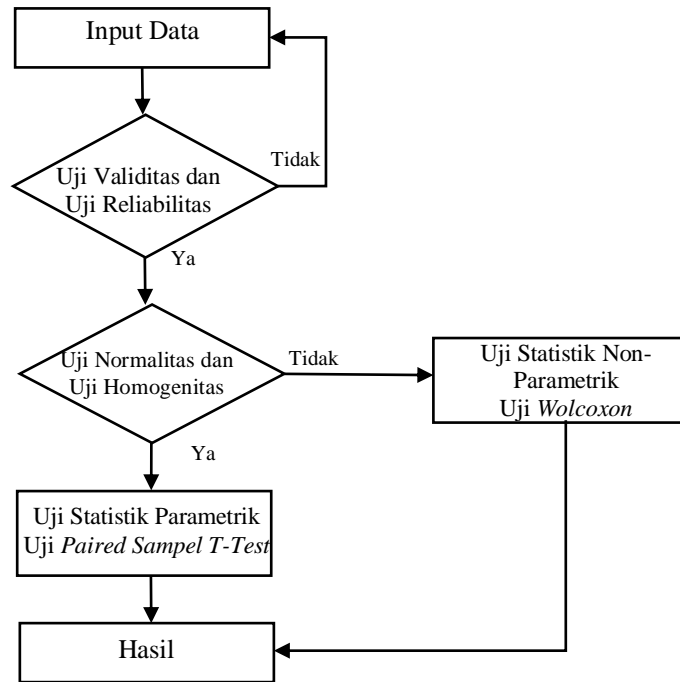
3. *Scoring*

Scoring merupakan tindakan mengelompokkan jawaban-jawaban dari responden ke dalam kategori-kategori tertentu (Masturoh dan Anggita, 2018). Peneliti melakukan pengelompokan jawaban responden berdasarkan kategori NASA-TLX yaitu 1 “rendah”, 2 “sedang”, 3 “agak tinggi”, 4 “tinggi” dan 5 “sangat tinggi” berdasarkan skala kategori indikator.

3.6.2 Analisis Data

1. Analisis univariat (Denise dalam Perdede, 2023)) memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan terhadap karakteristik masing-masing variabel penelitian.
2. Analisis bivariat bertujuan untuk menguji hubungan atau korelasi antara dua variabel tertentu (Denise dalam Perdede, 2023). Dalam penelitian ini, sebelum melakukan uji bivariat perlu dilakukannya uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas merupakan uji statistik yang dipakai untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak, bertujuan untuk menentukan apakah metode pengujian yang dipakai dalam penelitian ini memerlukan uji parametrik atau non-parametrik. Sedangkan Uji homogenitas merupakan uji statistik yang bertujuan untuk membuktikan bahwa dua atau lebih kelompok sampel data berasal dari populasi dengan varians yang serupa, bertujuan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok memiliki varians yang sama/homogen. Uji bivariat yang digunakan ialah uji statistik parametrik jika data berdistribusi normal dengan menggunakan uji *paired sampel t-test*. Jika data tidak berdistribusi normal, maka akan

menggunakan uji statistik non-parametrik dengan menggunakan uji data dua sampel berhubungan (dependen) atau uji *wilcoxon*. Berikut merupakan alur analisis data dalam penelitian ini :



Gambar 3.1 Analisis data

3.7 Etika Penelitian

Dalam melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan penelitian, peneliti diharapkan menerapkan sikap ilmiah dan mengikuti prinsip-prinsip yang terdapat dalam etika penelitian. Meskipun tidak semua penelitian membawa risiko yang dapat merugikan atau membahayakan subjek penelitian, peneliti tetap memiliki tanggung jawab untuk mempertimbangkan aspek moralitas dan kemanusiaan terkait partisipasi subjek penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian, calon responden diberikan penjelasan mengenai informasi terkait penelitian yang akan dilakukan. Individu diundang untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, dan mereka memiliki kebebasan untuk menolak berpartisipasi serta hak untuk menarik diri dari penelitian. Berikut merupakan upaya yang peneliti lakukan dalam menerapkan etika penelitian terhadap subjek penelitian :

1. Lembar Persetujuan menjadi Responden (*Informend Consent*)

Peneliti menyediakan formulir *informed consent* dan menjelaskan tujuan, maksud, serta dampak yang mungkin terjadi selama pengambilan data kepada responden. *Informed consent* dirancang agar responden memiliki pemahaman terhadap maksud dan tujuan penelitian, serta memahami potensi dampaknya. Dalam proses pengisian *informed consent*, jika responden setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian, mereka diminta untuk menandatangani formulir persetujuan. Sebaliknya, jika responden tidak bersedia, peneliti dilarang memaksa dan harus menghormati keputusan yang diambil oleh responden. (Nursalam, 2016).

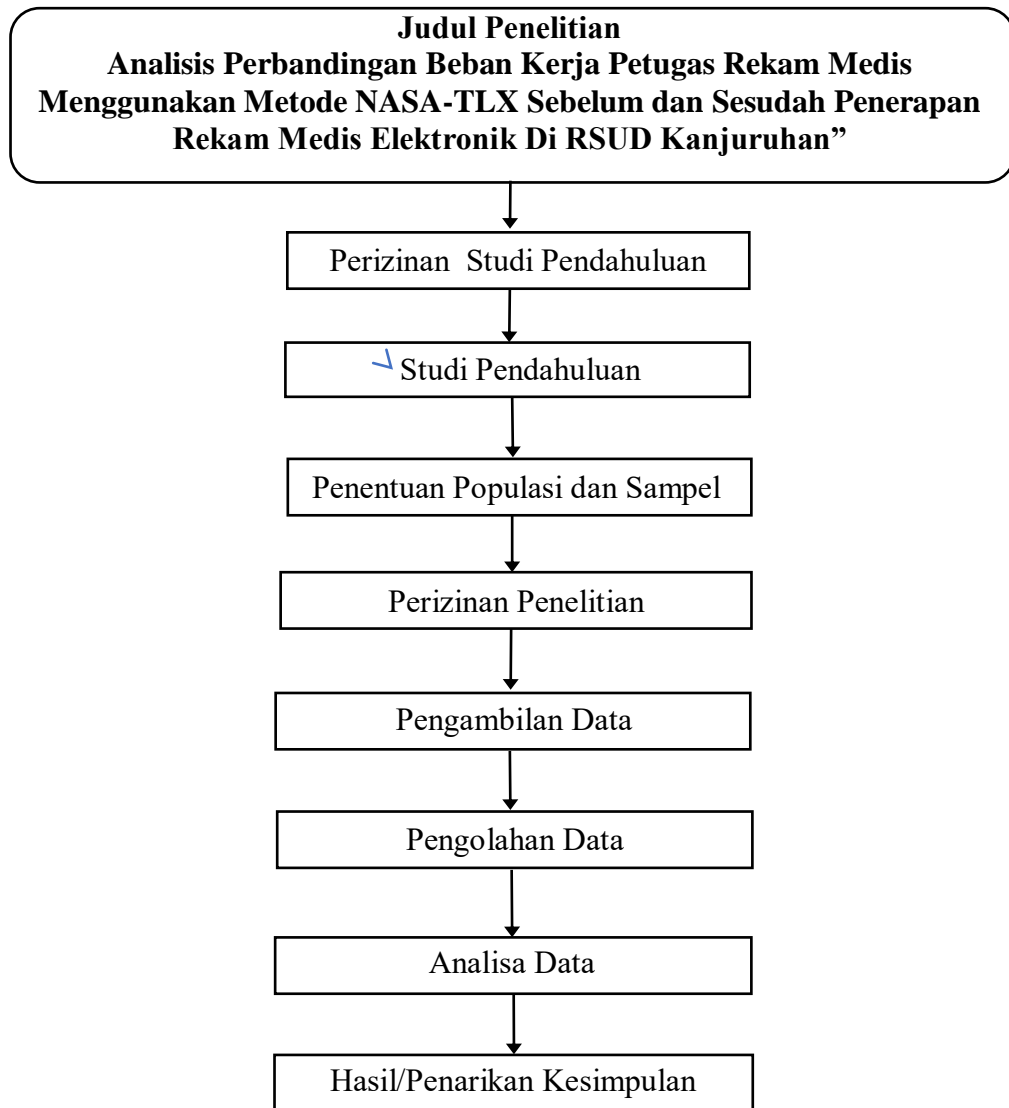
2. Tanpa Nama (*Anonimity*)

Responden tidak diharuskan mencantumkan nama lengkap sesuai dengan kartu tanda penduduk pada lembar kuesioner namun, mereka diperbolehkan untuk mencatat inisial nama depan mereka. Hal ini bertujuan untuk menjaga kerahasiaan data responden yang telah dikumpulkan dalam penelitian (Fitrah & Luthfiyah 2017).

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Peneliti menyampaikan kepada responden bahwa kerahasiaan informasi dari setiap responden akan dijamin baik secara lisan maupun tertulis. Peneliti akan mempertanggungjawabkan semua informasi dan data yang diperoleh dari responden untuk keperluan penelitian. *Confidentiality* bertujuan memberikan jaminan untuk menjaga kerahasiaan hasil penelitian, termasuk informasi tertulis dan tidak tertulis, serta memperhatikan masalah lain yang mungkin muncul selama penelitian berlangsung. Seluruh data penelitian yang telah terkumpul harus dijaga kerahasiaannya (Notoatmodjo, 2015).

3.8 Alur Penelitian



Gambar 3.2 Alur penelitian